

**SKRIPSI**

**PERILAKU PETANI KARET DI DESA TRI TUNGGAL JAYA  
KABUPATEN MESUJI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Oleh:**

**SELA LISTIANI**

**NPM. 13104314**



Jurusan :Ekonomi Syariah

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**TAHUN 1438 H/ 2017 M**

PERILAKU PETANI KARET DI DESA TRI TUNGGAL JAYA  
KABUPATEN MESUJI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

SELA LISTIANI

NPM.13104314

Pembimbing I: Nety Hermawati, SH., MA., MH

Pembimbing II: Rina EL Maza, S.H.I., M.S.I

Jurusan: Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1438 H/2017 M

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERILAKU PETANI KARET DI DESA TRI  
TUNGGAL JAYA KABUPATEN MESUJI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Nama : SELA LISTIANI

NPM : 13104314

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Ekonomi  
Syariah IAIN Metro.

Pembimbing I



**Nety Hermawati, SH.,MA.,MH**

NIP. 197409042000032002

Pembimbing II



**Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I**

NIP.198401232009122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B- 5!!!../In.28/FEBI/PP.009/..07../...2017

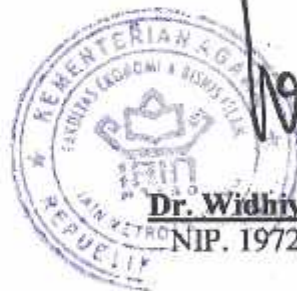
Skripsi dengan Judul: PERILAKU PETANI KARET DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KABUPATEN MESUJI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, disusun oleh SELA LISTIANI, NPM.13104314, Jurusan: Ekonomi Syariah (ESy) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu / 21 Juni 2017.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua : Nety Hermawati, SH, MA, MH  
Sekretaris : Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy  
Penguji I : Liberty, SE.MA  
Penguji II : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU PETANI KARET DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KABUPATEN MESUJI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**OLEH**

**SELA LISTIANI**  
**NPM. 13104314**

Perilaku adalah segala hal yang dilakukan seseorang, baik yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberadaannya dan lingkungannya. Perilaku yang baik ada karena akhlak yang baik. Didalam ekonomi Islam perilaku yang baik sangat dianjurkan karena dengan adanya perilaku yang baik seseorang akan terhindar dari hal yang mendzalimi orang lain. Salah satunya yaitu perilaku petani di desa Tri Tunggal Jaya kabupaten Mesuji yang mayoritasnya sebagai petani karet. Didalam pengolahan getah karet masyarakat mencampur air dengan getah karet hal tersebut dilakukan untuk menambah berat getah karet ketika dijual kepada pengepul sehingga hal tersebut merupakan salah satu kecurangan yang dilakukan petani di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji.

Bagaimana perilaku petani karet perspektif Ekonomi Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku petani karet perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tujuh subjek penelitian yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam melakukan penjualan petani menggunakan cara yang curang untuk menambah berat getah karet yang dijual yaitu dengan menambahkan air, mencampur kulit pohon karet kedalam getah, menjual getah kepada pengepul dengan menggunakan kotak sehingga kadar air akan tetap banyak sampai ketangan pengepul. Hal tersebut dilakukan oleh petani untuk memperoleh keuntungan yang lebih. Sehingga akibat perilaku tersebut dapat merugikan pihak lain dan merusak kualitas getah karet. Sehingga perilaku petani karet masih belum sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sela Listiani

NPM : 13104314

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06, Mei 2017

Menyatakan  
STPM  
MPEL  
MECADF768450134  
000  
RIBU RUPIAH  
  
**Sela Listiani**  
NPM. 13104314

## MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya kecilku ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, bapak Marji dan Ibu Marsiah, yang telah merawat, mendidik, membimbing serta senantiasa mendoakanku dengan sepenuh hati yang menjadi semangat hidupku
2. Adikku yang aku sayangi Alvin Avriadi
3. Sahabat dan teman seperjuangan, Tri Wahyuningsih, Heni Puspitasari, Hevi Oktawati, Lili Fitriyani, Riski Damayanti, Siti Lutfia, Nurul Baiti, dan Asshlih Shakhnana, yang memberikan dukungan dan semangat bagiku.
4. Teman-teman mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Kelas F yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2013.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hadayahnya dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini.

Penulisan tugas skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya menyelesaikan Tugas Skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dri Santoso, M.H selaku ketua program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nety Hermawati, SH., MA., MH selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I selaku pembimbing dua, yang telah memberikan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas Skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

5. Masyarakat desa Tri Tunggal Jaya khususnya bapak Dalwun, Marno, Wardi, Budi, Nurdin, Warni, Yadi, Saelan dan Supra yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa bapak/ibu dan rekan-rekan sekalian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 21 Juni 2017

Penulis

**Sela Listiani**  
**NPM. 13104314**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perilaku	
1. Definisi Perilaku.....	10
2. Dasar Hukum Perilaku .....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	12
B. Petani Karet	
1. Definisi Petani .....	13
2. Getah Karet .....	14

C. Ekonomi Islam	
1. Definisi Ekonomi Islam .....	16
2. Prinsip-prinsipEkonomi Islam .....	17

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	24
B. Sumber Data .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Analisis Data .....	28

### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian (Hasil wawancara dengan petani dan pengepul getah karet di desa Tri Tunggal Jaya).....	32
C. Analisis Perilaku Petani Karet Perspektif Ekonomi Islam.....	41

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan bumi ini beserta isinya untuk kemaslahatan umatnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa. Dengan kesuburan tanahnya mayoritas tumbuhan apapun dapat tumbuh di Indonesia. Sebagai khalifah dimuka bumi ini manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada, dengan melakukan *muamalah* yang sesuai dengan syariat Islam “sebab segala aktivitas manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak diakhirat”<sup>1</sup> salah satunya dalam aktivitas *muamalah*. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 29.

جِرَّةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ ت

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>2</sup>

Perilaku didalam berbisnis harus sesuai dengan akidah Islam baik untuk para produsen, konsumen maupun pemasok karena “Islam tidak

---

<sup>1</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.15

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Q.S. An-Nisa ( ) : 29, h.107

pernah membedakan ekonomi dan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak”.<sup>3</sup>

Akhlak sangatlah penting didalam kehidupan sehari-hari karena dengan akhlak yang baik seseorang akan berperilaku sesuai dengan syariat Islam, salah satunya akhlak didalam *muamalah*. Pentingnya akhlak didalam kehidupan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90

رَافِحْشَاءٍ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَ

Artiya Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>4</sup>

Ekonomi Islam merupakan salah satu pedoman untuk umat muslim didalam menjalankan setiap aktivitas ekonomi agar perilaku individu sesuai dengan nilai atau ajaran Islam.

Pelaku bisnis muslim tidak diperbolehkan merugikan dan membahayakan orang lain bahkan merugikan diri sendiri akibat tindakannya dalam dunia bisnis. Dalam akhlak diatas kepentingan ekonomi Islam sebagai konsekuensi keimanan perilaku bisnis. Kegiatan ekonomi hendaknya didasari oleh akhlak sebab akhlak

<sup>3</sup>Yusuf Qardhawy, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.54

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan*, Q.S An Nah (16).90

merupakan indikator baik buruknya perilaku bisnis para pengusaha untuk menentukan sukses atau gagalnya bisnis yang akan dijalankan.<sup>5</sup>

Karena baik buruknya seseorang dilihat dari perilakunya dan hal tersebut akan berdampak kepada pihak lain. Salah satu bisnis yang biasa terjadi dimasyarakat yaitu jual beli antara tengkulak dengan petani yang sering terjadi dipedesaan. Didalam jual beli tersebut kedua belah pihak harus berpegang teguh akhlak yang baik sehingga perilaku keduanya tidak saling merugikan satu sama lain karena didalam ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi ketika berbisnis.

Salah satu yang menjadi objek untuk *muamalah* biasanya adalah hasil pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan masyarakat. Apalagi di desa mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu hasil pertanian yaitu tanaman karet. Tanaman karet menjadi salah satu hasil pertanian yang diandalkan masyarakat, produktivitas tanaman karet umumnya bertahan sekitar puluhan tahun sehingga hal tersebut menjadikan daya tarik terhadap masyarakat untuk membudidayakan tanaman karet.

Daerah Kabupaten Mesuji khususnya didesa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Way Serdang mayoritas penduduknya memiliki perkebunan karet sebagai salah satu sumber pendapatan utamanya. Perkebunan karet yang ada di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji merupakan perkebunan dalam skala kecil yang umumnya diusahakan oleh petani dengan sistem tradisional.

---

<sup>5</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), h.150

Keadaan geografis desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji yaitu luas lahan pertanian 20 Ha, pemukiman 111 Ha, dan perkebunan 606,6 Ha. Dengan jumlah penduduk 1863 dengan sumber mata pencaharian sebagai petani 900, pegawai negeri sipil 6, wirausaha 20, tukang 10, sopir dan buruh 500. Dengan luasnya lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu 606,6 Ha yang mayoritas ditanami pohon karet. Melihat jumlah penduduk yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani maka rata-rata penduduk desa Tri Tunggal Jaya setiap kepala keluarga memiliki perkebunan karet.<sup>6</sup>

Berdasarkan data tersebut terhitung 900 masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan 606,6 Ha lahan perkebunan yang mayoritas ditanami karet dan semuanya itu dikelola oleh petani sendiri dari proses pembibitan, penanaman, pemupukan, perawatan, penyadapan sampai dengan penjualan kepada para pengepul.

Secara umum penyadapan getah karet dilakukan oleh para petani setiap hari dan biasanya dilakukan pada pagi hari. Butuh waktu sekitar tiga hari paling cepat untuk petani mengumpulkan hasil penyadapan getah karet untuk dijual kepada para pengepul. Setelah dilakukan penyadapan pada pohon karet petani memberi *asam cuka* supaya getah karet yang dihasilkan menggumpal sebelum dijual kepada para pengepul.

Hasil Bahan olahan karet dari petani adalah lateks kebun serta gumpalan lateks kebun yang diperoleh dari pohon karet *Hevea brasiliensi*. Beberapa kalangan menyebut bahan olahan karet bukan produksi perkebunan besar, melainkan merupakan bokar (bahan

---

<sup>6</sup>Data monografi desa



olahan karet rakyat) karena biasanya diperoleh dari petani yang mengusahakan kebun karet.<sup>7</sup>

Penyadapan yang dilakukan para petani akan menentukan kualitas getah karet yang akan dihasilkan, “sesuai standar untuk menghasilkan mutu getah karet yang bermutu pengolahan bahan olah karet (bokar) dibagi menjadi 4 macam, yaitu lateks kebun, sheet angin, slab tipis dan lump segar”.<sup>8</sup> Pada kenyataannya bahan olahan karet yang dihasilkan oleh para petani sulit untuk mencapai mutu yang sesuai standar. Rendahnya mutu bahan olahan karet lebih banyak disebabkan oleh tercampurnya (sengaja atau tidak) dengan berbagai kotoran seperti tanah, pasir, serpihan kayu, tatal dan benda-benda lain.

Berdasarkan hasil pra survey bahan olahan karet yang dihasilkan petani di desa Tri Tunggal Jaya ada yang tidak sesuai dengan mutu standar. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena saat proses penyadapan petani ada yang tidak teliti terhadap getah karet hasil penyadapan, tatal yang ada pada pohon karet tercampur kedalam getah karet atau bahkan secara sengaja dimasukkan. Hal tersebut membuat mutu bahan olahan karet rendah. Bukan hanya tatal yang tercampur ke dalam getah karet bahkan petani juga ada yang sengaja mencampur dengan air ketika melakukan pengangkutan bahan olahan karet.<sup>9</sup>

Perilaku tersebut ditemukan pada petani karet di desa Tri Tunggal Jaya, hal tersebut kemungkinan bisa saja dipengaruhi karena kebiasaan,

---

<sup>7</sup> Tim Penulis PS, *Panduan Lengkap Karet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), h.20

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Hasil pra survey dengan petani karet dan pengepul.

adat istiadat, bahkan yang paling fatal jika kemungkinan ada unsur kesengajaan dari para petani untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penelitian ini berusaha mengetahui lebih jauh tentang perilaku petani karet di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian **“Perilaku Petani Karet di Desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji Perspektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana perilaku petani karet didesa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji Perspektif Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku petani karet di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji Perspektif Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

a. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah keilmuan serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku petani karet sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

b. **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat secara umum dan khususnya kepada petani karet dan pengepul tentang perilaku petani karet yang sesuai perspektif ekonomi Islam.

**D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh orang lain, karena pada “bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya”.<sup>10</sup>

Penelitian melihat beberapa judul yang menyangkut tema tentang perilaku petani karet. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Arismawati Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah

---

<sup>10</sup>Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet 1, h.39

STAIN Jurai Siwo Metro 2016 Perilaku Distributor Dalam Jual Beli Getah Karet Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karya Mukti Kecamatan Mesuji. Dalam penelitian ini terfokus kepada perilaku distributor yaitu para pengepul karet dalam melakukan jual beli getah karet. Dengan hasil penelitian para distributor tidak sepenuhnya memenuhi kewajibannya secara baik sebagai distributor karena ada yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fairuz dan Ovet, Perilaku Petani Dalam Penerapan teknis Budidaya Tanaman Karet. Pada penelitian ini terfokus pada perilaku petani karet dilihat dari tingkat pendidikan, interaksi petani karet dalam penerapan teknis budidaya tanaman karet. Dengan hasil penelitian tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku petani dalam teknis budidaya tanaman karet.<sup>12</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh DR. IR. Laila Husin, MSc Jurusan Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Karet di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi. Dalam penelitian ini terfokus pada alokasi tenaga kerja bertujuan untuk memperoleh upah, kegiatan produksi berperan sebagai produsen yang berwenang menentukan

---

<sup>11</sup>Sri Arismawati, *Perilaku Distributor dalam Jual Beli Getah Karet Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karya Mukti Kecamatan Mesuji*, (Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah: 2016).

<sup>12</sup>[www.etd.repository.ugm.ac.id](http://www.etd.repository.ugm.ac.id) diunduh pada tanggal 1 Januari 2017

jenis komoditi yang akan dihasilkan dan peran konsumen untuk memperoleh kepuasan.<sup>13</sup>

Dengan melihat penelitian terdahulu maka peneliti menegaskan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu yang pertama terfokus kepada perilaku distributor dalam jual beli getah karet perspektif ekonomi Islam, selanjutnya penelitian kedua terfokus pada perilaku petani karet dalam penerapan teknis budidaya tanaman karet, selanjutnya yang ketiga terfokus pada perilaku petani karet terkait alokasi tenaga kerja, produsen dan konsumen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menekankan kepada perilaku petani karet perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>13</sup> [www.eprints.unsri.ac.id](http://www.eprints.unsri.ac.id) diunduh pada tanggal 1 Januari 2017

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku

##### 1. Definisi Perilaku

Manusia didalam kehidupan sehari-hari selalu memberikan respon terhadap lingkungannya yang ditunjukkan dengan perilaku.

Perilaku adalah “suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya”.<sup>14</sup>

Perilaku juga dapat diartikan “segala hal yang yang dilakukan seseorang, baik yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberadaannya dan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang jelas akan memberi dampak pada lingkungan sekitarnya”.<sup>15</sup>

Dengan kata lain perilaku dapat didefinisikan “kebiasaan bertindak, yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri atas pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan”.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perilaku adalah kebiasaan bertindak ataupun bentuk respon individu sebagai reaksi yang muncul karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud

---

<sup>14</sup> Veithazal Rifai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.230.

<sup>15</sup> Hendry Selanno, “Faktor Internal Yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi”, dalam *POPULIS*, (Ambon: FISIP Universitas Pattimura), No.8/Oktober 2014, h.46.

<sup>16</sup> Retno S.H Mulyandari, “Perilaku Petani Sayuran Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi”, dalam *JURNAL PERPUSTAKAAN PERTANIAN*, (Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian), No.20/Maret 2011, h.30.

bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

## 2. Dasar Hukum Perilaku

Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl:90

الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa hubungan manusia dan kaum sosial mukmin didunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari kezaliman. Berperilaku adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan Syariat Agama. Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauh dari segala perilaku ekstrim kanan dan kiri menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial.

Etika Islam Akhlak mendorong manusia berperilaku lebih dari tuntutan standar atau keadilan, dalam menyikapi problema sosial dan

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Q.S. An-Nahl (16) : 90

memaafkan kesalahan orang lain, yang ini semua menunjukkan kebaikan atau ihsan. Allah SWT yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain diatas standar keadilan.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

#### a. Faktor Internal

Tingkah laku individu bisa dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam dirinya, diantaranya yaitu:

- 1) Jenis ras atau keturunan  
Setiap ras yang ada didunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku yang khas berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri tersendiri.
- 2) Jenis kelamin  
Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari dan pembagian tugas kerja.
- 3) Intelegensia  
Keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif.
- 4) Bakat  
Suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.<sup>18</sup>
- 5) Kepribadian  
Keseluruhan perilaku individu, yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fiskal (fisik dan fisikus) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologis, jika mendapat rangsangan dari lingkungan.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor diatas termasuk faktor *internal* yang melekat pada diri individu yang mempengaruhi perilaku.

---

<sup>18</sup>Ghusyara Hima, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu dalam Organisasi", dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diunduh pada 2 Januari 2017.

<sup>19</sup>Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.19



## **b. Faktor Eksternal**

### 1) Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku.

### 2) Agama

Agama menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

### 3) Lingkungan

Segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

### 4) Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>20</sup>

### 5) Kebudayaan

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat dan lain-lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap perilaku individu disamping faktor internal.

## **B. Petani Karet**

### **1. Definisi Petani**

Masyarakat adalah “sekelompok Manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas

---

<sup>20</sup> www.repository.usu.ac.id diunduh pada 2 Januari 2017.

<sup>21</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h.150.

tertentu”.<sup>22</sup> Dipedesaan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani “yang mengontrol tanah secara efektif guna memenuhi kebutuhan hidup, bukan untuk usaha bisnis yang mencari keuntungan semata”.<sup>23</sup>

Petani dipedesaan “adalah bagian dari masyarakat desa yang mempunyai kebudayaan tersendiri, memiliki hubungan dengan pasar dan kota, karenanya satu kelas tersendiri yang merupakan bagian dari susunan pelapisan masyarakat yang kompleks, tidak terisolasi dan kurang memiliki otonomi politik dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri”.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa masyarakat dipedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, memiliki hubungan erat, kurang memiliki otonomi politik dan hidup secara bersama untuk waktu yang cukup lama.

## 2. Getah Karet

### a. Definisi Tanaman karet

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas tanaman yang ada diperkebunan Indonesia dan tanaman karet menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat.

Tanaman karet dikenal dengan beberapa sebutan, seperti *lastik bara* (Arab), *caucho* (Spanyol), *caoutchouc de para* (Prancis), atau *kausuu* (Kamboja). Secara ilmiah, bahasa latin untuk tanaman ini adalah *hevea brasiliensis*. Di Indonesia di kenal dengan beberapa nama untuk menyebut tanaman karet, seperti

---

<sup>22</sup> Yulia Regina, “Dampak Sosial Pasca Penurunan Harga Karet”, dalam *JURNAL SOSIOLOGI S-1*, (Pontianak:Fisip UNTAN), No. 4/Juni 2016.

<sup>23</sup> Imam Setyobudi, *Menari Di Antara Sawah Dan Kota*, (Magelang: IndonesiaTera, 2001), h.223.

<sup>24</sup> Sidik Permana, *Antropologi Perdesaan dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.50.

*pohon rambong, pohon heava, pohon getah, atau pohon para.*<sup>25</sup>

Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Dengan “ketinggian mencapai 15-25 M, batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi diatas. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks”.<sup>26</sup>

Tanaman karet merupakan tanaman yang siklus hidupnya relatif lama. Waktu yang diperlukan tanaman karet siap sadap juga relatif lama, yaitu hampir lima tahun. “kebun karet yang memiliki tingkat pertumbuhan normal siap disadap pada umur lima tahun dengan masa produksi selama 25-35 tahun”.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tanaman karet merupakan tanaman komoditas di perkebunan Indonesia dengan masa produktif yang cukup lama sehingga menjadi daya tarik untuk membudidayakan tanaman karet.

## **b. Pemanenan Getah Karet**

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengelolaan tanaman karet untuk memperoleh getah karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. “Penyadapan merupakan suatu tindakan pembukaan lateks, agar lateks yang terdapat dalam tanaman karet

---

<sup>25</sup> Tumpal, dkk, *Budi Daya Teknologi Karet*, ( Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), h.7.

<sup>26</sup> Tim Penulis Ps, *Paduan Lengkap Karet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), h.85.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.172.

keluar. Cara penyadapan dengan mengiris sebagian dari kulit batang”.<sup>28</sup>

Pemanenan getah karet akan mempengaruhi kualitas getah karet atau lateks yang didapat. Pemanenan yang baik harus memperhatikan kematangan karet yang siap disadap atau dipanen. “Ketebalan penyadapan pada batang juga mempengaruhi kualitas getah karet, bila terlalu tebal dalam penyadapan selain merusak jaringan tumbuhan juga menyebabkan getah tercampur dengan cairan yang keluar dari dalam tanaman”.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa proses penyadapan sangat mempengaruhi kualitas getah karet yang akan dihasilkan. Penyadapan yang salah selain mempengaruhi kualitas getah karet juga akan mempengaruhi masa hidup tanaman karet.

## C. Ekonomi Islam

### 1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi merupakan salah satu aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Salah satunya yaitu ekonomi Islam adalah “sebagai perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi,

---

<sup>28</sup> Ali Imron Ritango, “Teknik Penyadapan Tradisional Pada Tanaman Karet Di Tapanuli Selatan” dalam *JURNAL NASIONAL ECOPEDEN*, No.3/2016, h.17.

<sup>29</sup> Dewi Pusari, Sri Haryanti, “Pemanenan Getah Karet dan Penentuan Kadar Karet Kering dengan Variasi Temperatur Pengopenan di PT Djambi Waras Jujuhan Kabupaten Bungo Jambi”, dalam *BULETIN ANATOMI DAN FISILOGI*, No.2/ Oktober 2016, 64.

berdasarkan tuntutan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta)”<sup>30</sup>

Ekonomi Islam juga dapat diartikan dalam tiga kemungkinan. *Pertama*, ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua*, ekonomi Islam adalah merupakan suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu. *Ketiga*, ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam. Ketiga wilayah tersebut yaitu, teori, sistem dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah energi.<sup>31</sup>

Ekonomi Islam juga dapat diartikan “ilmu yang mempelajari perilaku manusia didalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan bahwa ekonomi Islam adalah perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariat Islam”.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia didalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam yang didasari pada Al-quran

## **2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam**

Secara umum ada beberapa prinsip yang membentuk sistem ekonomi Islam, yaitu:

### **a. Keesaan (tauhid)**

Salah satu yang menjadi prinsip didalam ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid. “Prinsip tauhid merupakan dasar dan sekaligus

---

<sup>30</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.17

<sup>31</sup>M. Dawam Rahadjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 1999), h.3-4.

<sup>32</sup> Veithazal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.1

motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan”.<sup>33</sup>

Sebagai sumber utama ekonomi Islam karena mengandung kepercayaan tentang kesatuan atau keesaan tuhan. Tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah untuk menjadi makhluk yang dimulyakan. “Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan tuhan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam prinsip tauhid kita harus mengakui keesaan Allah SWT dan yakin bahwa segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini hanya milik Allah SWT semata. Maka didalam kegiatan ekonomi seseorang harus memperhatikan prinsip tauhid. Dengan begitu para pelaku ekonomi tidak akan merugikan orang lain.

#### **b. Akhlak**

Ahlak merupakan salah satu prinsip yang sangat perlu dipegang teguh oleh para pelaku ekonomi. “sekarang kita memiliki landasan teori yang kuat, serta prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam yang mantap. Namun, dua hal tersebut tidak cukup karena

---

<sup>33</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.107.

<sup>34</sup> Muhammad, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.109

teori dan sistem menuntut adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai tersebut”.<sup>35</sup> Oleh sebab itu, pelaku ekonomi dalam hal ini haruslah manusia yang berperilaku, berakhlak dan profesional. Karena akhlak merupakan indikator baik buruknya manusia.

Akhlak dalam prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasulnya dalam sebuah kegiatan ekonomi, yaitu “*shidiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fathanah* (intelektual).<sup>36</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa para pelaku ekonomi harus memiliki keempat sifat tersebut sehingga didalam aktivitas ekonomi tidak ada yang terdzalimi. Karena akhlak merupakan indikator yang penting didalam aktivitas ekonomi.

### **c. Pertanggungjawaban.**

Prinsip ekonomi Islam yang selanjutnya adalah pertanggungjawaban. Dalam prinsip pertanggungjawaban menekankan pada:

- 1) Harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap sesuatu perbuatan.

---

<sup>35</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.45

<sup>36</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h.18

- 2) Harus ada kesanggupan dalam memikul resiko dari suatu perbuatan.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala kegiatan ekonominya, baik kepada Allah SWT maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan. Pertanggungjawaban didalam kegiatan ekonomi menjadi kewajiban bagi penjual maupun pembeli karena diantara keduanya harus sama-sama bertanggungjawab sehingga tidak merugikan kedua belah pihak.

#### **d. Keadilan.**

Prinsip selanjutnya yaitu keadilan. “Keadilan adalah persamaan perlakuan individual dan toleran terhadap perbedaan, tidak bertindak melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak pantas dari kesalahan atau kemalangan orang lain”.<sup>38</sup> Dalam kata lain “Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Terutama keadilan dibidang ekonomi dan hukum”.<sup>39</sup>

Keadilan merupakan sesuatu yang dapat dikatakan sama rata “Keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang

---

<sup>37</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.28

<sup>38</sup> Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Ed. Pertama, Cet.1, h.62

<sup>39</sup> Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), h.466



rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan”.<sup>40</sup> “Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain”.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa prinsip keadilan mengajarkan bahwa dalam melakukan suatu aktivitas ekonomi harus selalu memikirkan keadilan bagi orang lain, tidak boleh memikirkan keuntungan sendiri sedangkan ada pihak-pihak yang dirugikan dari kegiatan tersebut.

#### e. Keseimbangan

Prinsip yang selanjutnya yaitu keseimbangan. Prinsip keseimbangan adalah “pandangan Islam terdapat hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan”.<sup>42</sup> Misalnya dalam penentuan harga kita menyeimbangkan antara akal dan hati. Jika terlalu mementingkan akal maka harganya akan cenderung tinggi tetapi menzalimi konsumen tetapi jika mementingkan hati harga akan cenderung rendah dan kita akan rugi. Maka penentuan harga harus seimbang antara hati dan akal, sehingga harga yang ditetapkan tidak menzalimi konsumen dan tidak rugi.

---

<sup>40</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.17

<sup>41</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.15

<sup>42</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UGM, 2004), h.95

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa prinsip keseimbangan perlu diterapkan dalam aktivitas ekonomi, arti keseimbangan didalam berbagai bidang salah satunya seimbang antara dunia dan akhirat. Sehingga didalam aktivitas ekonomi tidak ada yang dirugikan.

#### **f. Kejujuran dan Kebenaran**

Prinsip ekonomi Islam yang selanjutnya adalah kejujuran dan kebenaran. “Kejujuran adalah hal yang harus dilakukan oleh manusia dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi”.<sup>43</sup>

Ada hal lain yang perlu diperhatikan didalam ekonomi Islam “selain jujur, kegiatan ekonomi bisa dikatakan benar apabila memiliki manfaat bagi para pihak yang melakukan kegiatan dan juga bagi masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan kegiatan ekonomi yang mendatangkan mudharat dilarang”.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan *muamalah* harus dilandasi kejujuran dari setiap pihak yang terkait serta harus memberikan manfaat kepada semua pihak, baik bagi yang melakukan kegiatan maupun masyarakat luas.

Berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam diatas, dapat dipahami bahwa prinsip keesaan, akhlak, pertanggungjawaban, keseimbangan, keadilan, dan kejujuran serta kebenaran adalah

---

<sup>43</sup> Gemala Dewi, et al, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, (Jakarta Kencana, 2005), h.37

<sup>44</sup>*Ibid.*

prinsip yang mendasar dari segala aktivitas ekonomi Islam. Dengan berpatokan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam maka perilaku para pembisnis akan sesuai dengan syariat Islam dan kegiatan ekonomi yang dilakukan akan diridhoi Allah SWT.

### **3. Tujuan Ekonomi Islam**

Tujuan ekonomi Islam menggunakan pendekatan antara lain:

- a. Konsumsi kebutuhan manusia dibatasi sampai pada tingkat yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- b. Alat pemuas kebutuhan manusia seimbang dengan tingkat kualitas manusia agar ia mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan teknologinya guna menggali sumber-sumber alam yang masih terpendam.
- c. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan.
- d. Pemerataan pendapatan dilakukan dengan mengingat sumber kekayaan seseorang yang diperoleh dari usaha halal, maka zakat sebagai sarana distribusi pendapatan yang ampuh.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.4

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan “(*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus”.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian diatas Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dan fokus terhadap objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan didesa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan “menggambarkan secara objektif dari objek yang diteliti, dengan cara memberikan

---

<sup>46</sup>Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet II, h.85

pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan”.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif adalah “penelitian-penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara kuantifikasi”.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami untuk mengetahui secara mendalam kondisi dilapangan secara *real* mengenai perilaku petani karet di desa Tri Tunggal Jaya perspektif ekonomi Islam

## **B. Sumber Data**

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber utama. sumber data primer adalah “sumber yang memberikan data langsung dari sumber pertama”.<sup>49</sup>Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari para petani karet dan pengepulan yang ada didesa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji melalui wawancara tentang bagaimana perilaku petani karet perspektif ekonomi Islam.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer. “Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan

---

<sup>47</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), h.25

<sup>48</sup>*Ibid.*

<sup>49</sup>*Ibid.*,h.134

bacaan”.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal penelitian, diantaranya yaitu: *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* karangan Veithazal Rifai dan Deddy Mulyadi, *Perilaku Konsumen* karangan Vinna Sri Yuniarti, *Islamic Economics* karangan Veithazal Rivai dan Andi Buchari, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2* karangan Ibrahim Lubis, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan perilaku petani karet perspektif ekonomi Islam.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada perilaku petani di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesujiperspektif ekonomi Islam. Maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian kualitatif. “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang

---

<sup>50</sup>S. Nasution, *Metode Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Ed 1, Cet. 13, h.143

<sup>51</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.180

narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Ada macam-macam wawancara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dari narasumber. “Yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara takberstruktur”.<sup>52</sup>Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur,yaitu “pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara”<sup>53</sup>untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait perilaku petani karet di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji perspektif ekonomi Islam.

Peneliti menggunakan teknik *sampling*,yaitu “*purposive sampling*, yaitu dengan menunjuk anggota populasi tertentu, dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.<sup>54</sup>

## **2. Dokumentasi**

Metode yang selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden. Observasi lapangan digunakan untuk melihat berbagai kejadian yang relevan dengan fenomena penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu bahan-bahan tertulis yang

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.73

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.54

berkenaan dengan keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan perilaku petani karet didesa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji perspektif ekonomi Islam.

### **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Dalam hal ini observasi dilakukan secara langsung melihat pengolahan getah karet yang dilakukan oleh petani sebelum di jual kepada pengepul.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengalaman atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>56</sup> Cara berfikir ini, peneliti

---

<sup>55</sup>Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian*, h.248

<sup>56</sup>*Ibid.*



gunakan untuk menguraikan perilaku petani karet perspektif ekonomi Islam kemudian ditarik kesimpulan umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Tri Tunggal Jaya**

Tri tunggal jaya adalah sebuah desa yang terletak di kabupaten Mesuji provinsi Lampung. Ciri khas warga desa tri tunggal jaya adalah memiliki aktivitas berkebun. Secara administrasi wilayah desa tri tunggal jaya terletak di kecamatan Way Serdang kabupaten Mesuji. Desa Tri Tunggal Jaya di resmikan pada tanggal 17 desember 2012 yang merupakan pemekaran dari desa Kejadian sebagai desa induknya. Desa Tri Tunggal Jaya terbentuk dengan undang-undang no 32 tahun 2012 berdasarkan undang-undang tersebut ditetapkan Tri Tunggal Jaya sebagai desa definitive.<sup>57</sup>

Desa Tri Tunggal Jaya Terdapat di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji yang mempunyai iklim tropis dengan curah hujan 1000-3000 mm. Penduduk desa Tri tunggal jaya sebagian besar bermata pencaharian petani kebun, yaitu perkebunan karet, kelapa sawit dan singkong.

---

<sup>57</sup>www. Mesujikab. Go. Id, diunduh pada tanggal

## 2. Legenda Desa

Daftar nama-nama kepala desa Tri Tunggal Jaya

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	2013-2014	Plh Mastur	1 tahun
2	2015	Plh Dalwun	10 tahun
3	2015-2021	Mastur	6 tahun

## 3. Demografi

a. Luas desa Tri Tunggal Jaya: 896,6 Ha

- 1) Tanah sawah : 20 ha
- 2) Tanah pemukiman : 111 Ha
- 3) Tanah peladangan : 606,6 Ha
- 4) Tanah lain-lain : 14 Ha

b. Batas wilayah

- 1) Sebelah utara : desa Labuhan Makmur
- 2) Sebelah selatan : desa Kejadian
- 3) Sebelah barat : desa Jaya Murni
- 4) Sebelah timur : desa Kebun Dalam

c. Penduduk desa Tri Tunggal Jaya

- 1) Jumlah penduduk : 1863 jiwa
- 2) Jumlah laki-laki : 940 jiwa
- 3) Jumlah perempuan : 923 jiwa
- 4) Jumlah KK : 465 KK

5) Jumlah KK RTM : 100 KK<sup>58</sup>

#### 4. Keadaan Ekonomi

##### a. Mata Pencaharian

no	Pekerjaan	Jumlah
1	Pns/Tni/Polri	6
2	Guru	6
3	Bidan	2
4	Pedagang	20
5	Petani	900
6	Tukang	10
7	Sopir	3
8	Buruh	500

##### b. Jenis Usaha

<b>Pertanian</b>	<b>%</b>	<b>Peternakan</b>	<b>%</b>
Petani karet	60%	Ternak sapi	5%
Petani kelapa sawit	20%	Ternak unggas	0,5%
Petani singkong	10%	Ternak kambing	2,5%
Petani sayur mayur	0,5%	Ternak ikan	1,5%

---

<sup>58</sup> Data Monografi Desa Tri Tunggal Jaya

## **5. Keadaan Sosial**

### **a. Tingkat Pendidikan**

1) SD	:750
2) SLTP	: 300
3) SLTA	: 150
4) S2/S1/Diploma	: 6
5) Putus sekolah	: 75
6) Buta huruf	: 45

### **b. Lembaga Pendidikan**

1) TK/PAUD	: 1
2) SD/MI	: 1

### **c. Keagamaan**

Islam	: 1863
-------	--------

### **d. Tempat ibadah**

1) Masjid	: 2 unit
2) Mushollah	: 6 unit. <sup>59</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian (Hasil Wawancara dengan Petani dan Pengepul Getah Karet di Desa Tri Tunggal Jaya)**

Hasil wawancara dengan bapak Dalwun beliau mengatakan yang mendorong untuk menjadi petani karet karena awalnya berpikir bahwa hasil getah karet bisa di panen dalam jangka panjang sehingga

---

<sup>59</sup> Data Monografi Desa Tri Tunggal Jaya

bisa dijadikan sumber penghasilan yang tetap untuk menunjang ekonomi keluarga. Selain itu karna umumnya masyarakat di desa juga menanam karet sehingga tertarik ikut menanamnya.

Untuk luas yang ditanami pohon karet yaitu 1,5 Ha dengan pemanenan berkisar 3-5 hari paling cepat. Biasanya didalam sekali pemanenan itu getah karet yang dapat dihasilkan yaitu 60 Kg. Untuk bahan yang digunakan didalam pembekuan getah karet terkadang menggunakan asam semut ataupun cap matahari akan tetapi didalam hal ini saya lebih menggunakan matahari karena lebih aman.

Dalam proses pemanenan biasanya saya tidak langsung mengangkut getah karet kering untuk dijual kepada pengepul karena itu tidak menguntungkan buat saya berat getah karet akan ringan. Biasanya saya mencampur getah karet dengan air ketika didalam pencetakan. Air yang tercampur didalam getah karet ditaruk didalam cetakan sehingga terbungkus rapi hingga kepada penjual, hal ini saya lakukan supaya berat getah karet bertambah. Akan tetapi cara tersebut tidak selalu saya lakukan untuk menambah berat getah karet.

Mengenai harga yang diberikan pengepul didalam membeli getah karet yang naik turun saya tidak terlalu mempermasalahkan karena bagi saya mengikuti saja yang penting sesuai dengan yang lainnya. Dan untuk kualitas saya tidak terlalu memperhatikan karna ketika menjual getah karet usaha yang saya lakukan bagaimana agar beratnya tetap sampai pada pengepul. Mengenai dampak yang

ditimbulkan akibat getah karet yang saya hasilkan saya tidak begitu memperdulikan apakah berpengaruh terhadap petani yang lain atau tidak dan untuk penjualannya saya lakukan hanya kepada satu pengepul.<sup>60</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Marno beliau mengatakan bahwa yang mendorong menjadi petani karet karena hasilnya buat pendapatan harian mudah. Dengan luas lahan pertanian yang ditanami 1,5 Ha biasanya getah yang dihasilkan 40 kg dengan waktu pemanenan sekitar 4 hari. Untuk pembekuan getah karet saya lebih memilih menggunakan asam semut karena hasilnya lebih bagus.

Ketika didalam proses penyadapan sebisa mungkin kotoran tidak ikut tercampur didalam getah dan pada saat pengangkutan saya langsung mengangkut getah karet dan ditata rapi didalam cetakan kemudian dijual kepada pengepul. Untuk harga yang diberikan kepada pengepul terhadap kualitas karet saya biasanya selisih sedikit yaitu 500-1000/kg. Karena saya lebih baik menjual getah yang bagus supaya tidak merusak kualitas karet dan kalau tercampur dengan kotoran dipandangpun tidak menyenangkan. Untuk penjualannya saya lakukan hanya kepada satu pengepul karena dari awal sudah menjual getah karet kesatu tempat.<sup>61</sup>

Hasil wawancara kepada bapak Wardi yang mendorong beliau menjadi petani karet karena umumnya masyarakat sekitar

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan bapak Dalwun selaku petani karet dan sekaligus sebagai sekdes di desa Tri Tunggal Jaya pada tanggal 20 Februari 2017

<sup>61</sup>Wawancara dengan bapak Marno selaku petani karet pada tanggal 20 Februari 2017

menanam karet sehingga mengikuti saja dan kalau untuk tanaman yang lain tanah didaerah sini tidak semua tanaman cocok apalagi kalau untuk persawahan. Untuk tanah yang tanami karet hanya 1 Ha dengan pemanenan 3 hari sekali dengan jumlah biasanya 40 kg. Didalam penyadapan pohon karet saya biasanya tidak terlalu memperhatikan apabila ada tatal dari pohon yang masuk kedalam getah saya biarkan ikut tercampur.

Ketika dalam proses pemanenan getah saya mencampur getah kering dengan air biasanya sampai 3 ember lalu tertutup dengan karet kering di atasnya lalu dimasukkan kedalam kotak sehingga beratnya akan terjaga sampai ketangan pengepul. Untuk kualitasnya saya tidak terlalu memperhatikan karena terkadang kualitas getah karet yang lain juga seperti itu dan petani yang lain juga kualitasnya kalau saya lihat juga tidak bagus jadi buat apa saya membuat kualitas getah yang bagus karena harga juga standarnya sama. Untuk kualitas getah yang saya hasilkan saya rasa tidak berdampak kepada petani lain. karna standarnya kualitas getah karet yang dihasilkan tidak terlalu bagus. Dan penjualan getah karet saya lakukan tidak kepada satu pengepul saja.<sup>62</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak budi, yang mendorong beliau menjadi petani karet karena hasil pertanian karet bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mayoritas di sini masyarakatnya

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan bapak Wardi selaku petani karet pada tanggal 20 februari 2017



menanam pohon karet. Lahan yang saya tanami hanya 1 Ha dengan pemanenan 3-4 hari dengan hasil biasanya sekitar 45 kg. Dalam pengolahannya biasanya saya menggunakan asam semut untuk membekukan getah karet. mencampur tatal kedalam getah karna lumayan untuk menambah berat getah karet selain itu didalam pemanenan juga saya lebih suka karet yang basah karna saya bisa mencampur getah karet dengan air biasanya sampai 3 ember yang dicampur didalam getah karet ketika saya cetak.

Umumnya juga masyarakat menjual karet bisa sebagiannya didalamnya adalah air. Ketika menjualnya kepada pengepul getah karet dimasukkan kedalam kotak sehingga beratnya juga bisa terjaga sampai kepada pengepul. Untuk masalah harga juga biasanya pengepul memberi harga yang standar sesuai harga karet pada umumnya, Untuk dampak dari perilaku yang saya lakukan saya tidak terlalu memperdulikan karna terkadang pengepul juga membeli getah karet dengan harga yang tidak menentu dan bahkan mereka bisa saja melakukan kecurangan didalam penimbangan, dan untuk penjualannya saya lakukan hanya kepada satu pengepul karena kadang sudah terlanjur terikat punya utang kepada satu pengepul.<sup>63</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Nurdin, alasan beliau menjadi petani karet karena masyarakat sekitar umumnya menanam pohon karet dan hasilnya itu bisa utuk kebutuhan sehari-hari. Luas

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan bapak Budi selaku petani karet pada tanggal 25 Februari 2017

lahan yang saya tanami yaitu 1 Ha dengan jangka waktu pemanenan yaitu sekitar 3-4 hari dengan hasil 40 kg. Dalam proses pengelolaan getah karet biasanya saya menggunakan asam semut untuk membekukan getah karet. Dalam proses penyadapannya pun biasanya ada juga kulit pohon yang tercampur itu saya biarkan saja ikut tercampur kedalam getah karet. Getah karet yang saya jual pun karet basah karena sebelum saya jual saya lakukan penyadapan dulu kemudian di tata kedalam kotak sehingga didalamnya bisa dicampur air supaya menambah berat getah karet. Dan penjualannya dengan kotak sehingga beratnya akan terjaga sampai kepada pengepul. Untuk kualitas ataupun harga dari para pengepul biasanya standar dengan yang lainnya. Untuk penjualannya biasanya saya lakukan kepada beberapa pengepul yang harganya lebih tinggi.<sup>64</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Warni yang mendorong beliau menjadi petani karet karena umumnya masyarakat sekitar menanam karet dan hasilnya juga bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk tanah yang tanami karet hanya 1 Ha dengan pemanenan 3-4 hari sekali dengan jumlah biasanya 40 kg. Dalam proses penyadapan tatal dari pohon karet ikut tercampur didalam getah karena lumayan bisa menambah berat getah karet.

Untuk menambah berat getah saya mencampur getah kering dengan air biasanya sampai 3 ember lalu tertutup dengan karet kering

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan bapak Budi selaku petani karet pada tanggal 25 Februari 2017

diatasnya lalu dimasukkan kedalam kotak sehingga beratnya akan terjaga sampai ketangan pengepul. Untuk kualitasnya saya tidak terlalu memperhatikan karena terkadang kualitas getah karet yang lain juga seperti itu dan petani yang lain juga kualitasnya kalau saya lihat juga tidak bagus jadi buat apa saya membuat kualitas getah yang bagus karena harga juga standarnya sama. Untuk kualitas getah yang saya hasilkan saya rasa tidak berdampak kepada petani lain. karna standarnya kualitas getah karet yang dihasilkan tidak terlalu bagus. Dan penjualan getah karet saya lakukan kepada satu pengepul saja.<sup>65</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Yadi, yang mendorong beliau menjadi petani karet karena hasil pertanian karet bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lahan yang saya tanami hanya 1 Ha dengan pemanenan 3-4 hari dengan hasil biasanya sekitar 45 kg. Mencampur tatal kedalam getah karna lumayan untuk menambah berat getah karet selain itu didalam pemanenan juga saya lebih suka karet yang basah karna saya bisa mencampur getah karet dengan air biasanya sampai 3 ember yang dicampur didalam getah karet ketika saya cetak hal ini saya lakukan supaya berat getah karet bertambah.

Ketika menjualnya kepada pengepul getah karet dimasukkan kedalam kotak sehingga beratnya juga bisa terjaga sampai kepada pengepul. Untuk masalah harga juga biasanya pengepul memberi harga yang standar sesuai harga karet pada umumnya, Untuk dampak

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan bapak Warni selaku petani karet pada tanggal 25 Februari 2017

dari perilaku yang saya lakukan saya tidak terlalu memperdulikan karna terkadang pengepul juga membeli getah karet dengan harga yang tidak menentu dan bahkan mereka bisa saja melakukan kecurangan didalam penimbangan, dan untuk penjualannya saya lakukan hanya kepada satu pengepul.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan pengepul karet yaitu bapak Saelan yang mendorong beliau menjadi pengepul getah karet karena banyaknya petani karet yang ada di desa Tri Tunggal Jaya dan pada saat itu belum adanya pengepul dari situ saya membeli getah karet hasil petani, selain itu juga bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penjualan getah karet dari para petani saya tapung dirumah bisa sampai 3 hari paling lama baru dilakukan pengiriman ke pabrik.

Untuk kualitas rata-rata hasil getah karet yang dihasilkan petani sama, karena kualitas getah karet tidak rendah seperti dulu awal saya menjadi pengepul. Didalam getah karet biasanya bisa di campur dengan pasir, bata bahkan lebih parahnya dengan singkong. Kalau sekarang yang membuat kualitas getah karet itu rendah karna banyaknya kotoran yang ikut tercampur ke dalam getah selain itu adanya tatal dari pohon karet yang tercampur dengan getah dan kandungan air yang bisa mencapai berat setengah dari berat karet. Untuk harga biasanya ada perbedaan itupun hanya berkisar 500-

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan bapak Yadi selaku petani karet pada tanggal 25 Februari 2017

1000/kg dan hanya untuk petani tertentu yang kualitasnya benar-benar bagus itu pun pemberian harga tidak secara terbuka tetapi dengan sembunyi-sembunyi.<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Supra beliau menjadi pengepul getah karet belum begitu lama bila dibandingkan dengan bapak Saelan. Yang mendorong saya menjadi pengepul getah karet karena banyaknya petani karet yang ada dan pengepul yang sedikit sementara petani ada yang menjual getah karet setiap hari. Penjualan yang saya lakukan setiap 1 hari sekali jadi setiap sore saya langsung menyeter karet tetapi kepada pengepul yang lebih besar jarang ke pabrik karet langsung.

Untuk kualitas getah karet yang dihasilkan petani saya kira semua standar karena terlalu rumit kalau ada yang harus dibedakan apalagi terkadang yang membeli dirumah yang melakukan transaksi adalah istri. Untuk kualitas getah yang rendah itu karena kebanyakan petani tidak teliti didalam proses penyadapan sehingga kotoran bisa ikut tercampur bahkan ada yang getah karetnya bisa cepat menyusut beratnya karena kadar airnya yang terlalu banyak. Untuk segi kualitas mempengaruhi harga biasanya hanya sekitar 1000/kg karna getah karet yang dihasilkan diberi harga yang sama dengan standar kualitas pada umumnya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Saelan selaku pengepul getah karet di desa Tri Tunggal Jaya pada tanggal

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Supra selaku pengepul getah karet di desa Tri Tunggal Jaya pada tanggal

### **C. Analisis Perilaku Petani dan Pengepul Karet Perspektif Ekonomi**

#### **Islam**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara informan terhadap pertanyaan mengenai perilaku petani getah karet di dalam pengelolaan hingga kepenjualan kepada pengepul menerangkan bahwa pendorong utama menjadi petani karet karena penghasilan pasti. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban informan yang cenderung menjawab alasan menjadi petani karet adalah karena rata-rata masyarakat menjadikan getah karet sebagai tumpuan untuk memperoleh penghasilan setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari penjualan getah karet dilakukan setiap 3-5 hari sehingga bisa menjadi sumber penghasilan masyarakat.

Mengenai proses pengelolaan getah karet itu sudah kebiasaan petani karet hal ini dapat dilihat dari kesengajaan mencampur air ke dalam getah dan merusak kualitas. Mengenai kualitas getah karet yang dihasilkan dengan mutu yang standar dan bahkan bisa dibilang rendah, hal ini dapat terlihat dari jawaban informan yang rata-rata mencampur getah karet dengan air hal ini dapat dapat dilihat dari proses pengelolaan yang rata-rata mencampuri air didalam getah karet kemudian dimasukkan ke kotak untuk dijual kepada pengepul. Untuk harga yang di peroleh dari pengepul sama, hal ini dapat dilihat dari jawaban informan yang tidak memperdulikan kualitas karena harga

yang diberikan sama sehingga lingkungan sekitar membuat petani melakukan kecurangan merupakan hal yang sudah biasa.

Penjualan yang dilakukan petani rata-rata menjual getah karet tidak hanya kepada satu pengepul, akan tetapi kepada pengepul yang berani memberikan harga tinggi karena dengan harga yang hanya selisih sedikit saja itu sudah menjadikan daya tarik untuk petani menjual getah karetnya.

Perilaku petani karet yang terjadi di desa Tri Tunggal Jaya di pengaruhi karena faktor eksternal di mana dalam hal ini yang paling banyak pengaruhnya adalah lingkungan. Lingkungan masyarakat didalam penjualan getah karet umumnya melakukan kecurangan sehingga hal tersebut mendorong petani yang lain untuk melakukan kecurangan juga, selain itu dari segi pendidikan dan agama. Pendidikan masyarakat umumnya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga hal tersebut juga mempengaruhi, selain itu faktor agama yang rata-rata masyarakat beragama Islam akan tetapi kurangnya pemahaman entang syariat islam karena dilingkungan masyarakat kegiatan-kegiatan yang bersifat Agamis juga sangat minim.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara informan terhadap pertanyaan mengenai perilaku pengepul getah karet menerangkan bahwa pendorong utama para pelaku pengepul karet dikarenakan untuk mencari tambhan penghasilan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban

informan yang cenderung menjawab alasan untuk menjadi pengepul adalah peluang di mana desa Tri Tunggal Jaya mayoritas adalah petani karet sehingga pengepul cara yang tepat untuk dijadikan bisnis untuk menambah penghasilan.

Mengenai penjualan getah karet bisa dikatakan cukup baik dengan pengiriman langsung ke pabrik walaupun bisa langsung dikirim ataupun ditampung di rumah, seorang pengepul harus pintar menyikapinya karna terkadang berat getah karet bisa berkurang kalau terlalu lama didiamkan dan bisa menyebabkan kerugian untuk para pengepul.

Untuk kualitas yang dihasilkan oleh petani memiliki kualitas yang standar bahkan getah karet yang dihasilkan termasuk rendah karena tercampur dengan kotoran yang ada didalam maupun diluarnya, bahkan kandungan airnya yang terlalu banyak sehingga ketika masih ditempat pengepul sampai saatnya dikirim ke pabrik berat getah karet biasanya turun drastis. Harga setiap getah karet yang dihasilkan petani diberi harga yang sama. Harga dan kualitas biasanya ditentukan oleh getah karet yang panen hasil hariain lebih murah dan getah hasil panen karet yang mingguan lebih mahal, akan tetapi petani karet umumnya menjual getah karet harian sehingga untuk harga dapat dikatakan diberi harga yang sama.

Berdasarkan tuntutan syariat Islam dalam rangka mewujudkan *muamalah* dalam aturan agam Islam dan didasari dengan



Al-quran dan hadis, maka terdapat perinsip-perinsip ekonomi Islam yang terdiri dari tauhid, dimana prinsip tersebut berhubungan dengan Allah SWT. Ketika perilaku petani adanya ketidak pastian terhadap pengepul mengenai persoalan yang terjadi maka harus diterapkan, dibicarakan dengan ucapan yang baik kepada pengepul tersebut karena nilai-nilai religius harus diterapkan dalam transaksi bisnis, selalu mengingat Allah SWT dan karenanya akan terbatasi dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan dan penipuan dalam melakukan transaksi bisnis.

Prinsip selanjutnya adalah prinsip akhlak, dimana setiap petani harus tertanam sikap yang dapat dipercaya ketika menyampaikan sesuatu kepada pengepul mengenai barang yang dijual dengan menyampaikan informasi yang benar. Tidak boleh dengan rekayasa karena akhlak merupakan indikator utama perilaku individu baik buruknya. Selain untuk kehidupan sehari-hari akhlak juga penting dalam bermuamalah.

Kemudian dalam prinsip pertanggungjawaban dimana seseorang harus dapat mempertanggungjawabkan semua hal yang dilakukan baik terhadap sesama maupun kepada Allah SWT. Termasuk didalam bermuamalah pertanggungjawaban itu penting karena dengan adanya rasa tanggungjawab seseorang akan dengan sesama dengan penuh teliti karena takut merugikan ataupun mengecewakan orang lain termasuk dalam bisnis.

Kemudian dalam prinsip keadilan dapat dilihat dari ajaran Islam yang melarang umatnya untuk berbuat zalim terhadap orang lain atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi dalam Islam mengajarkan tata cara yang adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Prinsip ini bertujuan agar kekayaan yang didapat tidak dengan cara menzalimi orang lain.

Kemudian dalam prinsip keseimbangan dimana kehidupan dunia haruslah seimbang antara ekonomi dan sosial. Karena kita sebagai umat manusia tidak diperbolehkan untuk hidup yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri demi hanya mendapatkan kesenangan dunia saja tanpa mementingkan lingkungan sosial. Begitupula dengan cara menjual ataupun membeli barang.

Prinsip yang selanjutnya adalah kejujuran dan kebenaran. Kejujuran dan kebenaran haruslah diterapkan didalam kehidupan sehari-hari termasuk didalam bermuamalah. Dengan adanya kejujuran dan kebenaran maka akan adanya keterbukaan diantara kedua belah pihak. Selain itu dengan kejujuran dan kebenaran kegiatan muamalah juga diharapkan dapat mendatangkan manfaat untuk orang lain bukan mudharat.

Berdasarkan enam prinsip tersebut diatas, yaitu prinsip tauhid, akhlak, pertanggungjawaban, keadilan, keseimbangan dan kejujuran tidak sesuai dengan perilaku petani getah karet di desa Tri Tunggal Jaya karena setelah peneliti melakukan observasi kebanyakan

perilaku petani menyimpang dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, diantaranya yaitu yang dilakukan oleh bapak Dalwun getah karet dicampur dengan air supaya beratnya bertambah ketika dijual kepada pengepul. Bapak Wardi, Budi, Warni dan Yadi mencampurkan kulit pohon karet dan menambah air biasanya sampai 3 ember ketika mencetak karet. Bapak Nurdin menambah air supaya beratnya bertambah.

Strategi yang dilakukan oleh bapak Dalwun, Wardi, Budi, Nurdin, Warni dan Yadi perilaku tersebut didalam prinsip Ekonomi Islam dilarang karena mengandung unsur *tadlis*. Dalam strategi tersebut ingin memperoleh keuntungan yang banyak namun dilakukan dengan cara yang tidak benar dan akan merugikan salah satu pihak sehingga tidak sesuai dengan prinsip tauhid, akhlak, pertanggungjawaban, keadilan, keseimbangan, kejujuran dan kebenaran. Karena didalam prinsip tauhid dikembangkan dari adanya keyakinan bahwa segala sumber daya yang ada dibumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Sementara tidak sesuai prinsip akhlak seorang petani yang perannya sebagai penjual harus tertanam sikap yang dapat dipercaya menyampaikan sesuatu kepada pengepul dengan cara menyampaikan informasi yang benar sehingga dengan adanya ketidak sesuaian prinsip akhlak maka prinsip keadilan pun tidak terlaksana.

Disisi itu perilaku petanipun tidak sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban dimana mereka harus bertanggungjawab terhadap kualitas barang yang dijual baik itu pertanggungjawaban kepada pengepul maupun kepada Allah SWT. Dengan adanya prinsip pertanggungjawaban maka prinsip kejujuran dan kebenaran didalam transaksi juga akan terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian, ada satu petani yang melakukan jual beli getah karet sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu bapak Marno dengan mengelola getah karet yang dihasilkan secara benar tidak mencampur air dengan tujuan ingin menambah berat sehingga tidak merugikan petani yang lain juga karena kualitas getah karet yang dihasilkan tidak mengandung banyak kadar air.

Al-quran memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk adil dalam perilaku Allah SWT begitu juga terhadap sesama manusia. Menjaga dan menepati hal-hal tersebut dan perintah-perintah yang lain adalah sebuah tuntutan untuk perilaku yang baik. Dalam berbisnis hendaknya para pelaku menghindari hal yang dilarang oleh Allah SWT, karena tujuan utama dalam bisnis adalah mendapat berkah dan ridha Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku petani karet di desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Mesuji mayoritas petani didalam menjual getah karet melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan oleh petani yaitu dengan menambah kadar air didalam getah karet sehingga mereka menjual hasil karet dengan mutu yang rendah karena sebagian getah tercampur dengan air hal tersebut bisa merugikan pengepul dan petani yang lain.

Dilihat dari perspefeki ekonomi Islam perilaku petani karet tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, akhlak, pertanggungjawaban, keadilan, keseimbangan dan kejujuran karena petani karet hanya berusaha menambah berat getah karet dengan melakukan kecurangan dan bersikap tidak peduli dengan petani sekitar dan berasumsi bahwa pengepul juga melakukan kecurangan. Sehingga usaha yang dilakukan seolah-olah hanya untuk mencari keuntungannya sendiri.

#### **B. Saran**

Dalam hal ini penulis memberikan saran akan lebih baik jika petani dengan pengepul mengadakan mufakat sehingga adanya kesepakatan bahwa dengan adanya kejujuran pengepul juga akan memberikan harga yang tinggi yaitu kualitas mempengaruhi harga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ariyanto. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ali Hasan. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Burhanuddin Salam, *Etika Individual*. Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- .....*Etika Sosial Asas Moral Kehidupan Manusia*. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Faisal Badroen. et. al. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012. Cet 3.
- Gemala Dewi. et al. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta Kencana, 2005.
- Husein Umar. *Busines An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ibrahim Lubis. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*. Jakarta: Kalam Mulia, 1995.
- Imam Setyobudi. *Menari Di Antara Sawah Dan Kota*. Magelang: IndonesiaTera, 2001.
- Irham Fahmi. *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lexy J. Meleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. Cet II
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012.
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. Ed. Pertama, Cet.1
- Muhammad Alfian. *Filsafat Etika Islam*. Bandung:Pustaka Setia, 2001.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad. *Paradigma Metedologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2008.
- Mustaq Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003.

- Rachmat Syafe'i. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- S. Nasution. *Metode Research penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Ed 1, Cet. 13.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sidik Permana. *Antropologi Perdesaan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta, 2010.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Suraya Murcitaningrum. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bandar Lampung, Ta'lim Press, 2013. cet II.
- Tim Penulis PS. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta, Penebar Swadaya, 2013.
- Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Yusanto, Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Yusuf Qardhawy. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Zuhairi, et. al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. cet 1.
- Muhammad Fiqry, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pesisir Danau Limboto”, dalam [www. academia. edu](http://www.academia.edu). com diunduh pada 2 Januari 2017.
- Retno S.H Mulyandari, “Perilaku Petani Sayuran Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi”, dalam *JURNAL PERPUSTAKAAN PERTANIAN*, (Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian), No. 20/Maret 2011, h.30

Cahyo Nugroho, “Perilaku Sosial Supit Truk Tronton Terhadap Keselamatan Jalan Di Kota Pontianak”, dalam [www.jurmafis.untan.ac.id](http://www.jurmafis.untan.ac.id) diunduh pada 2 Januari 2017.

Ghusyara Hima, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu dalam Organisasi”, dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diunduh pada 2 Januari 2017.

Hendry Selanno, “Faktor Internal Yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi”, dalam *POPULIS*, (Ambon: FISIP Universitas Pattimura), No.8/Okttober 2014, h.46.

Yulia Regina, “Dampak Sosial Pasca Penurunan Harga Karet”, dalam *JURNAL SOSIOLOGI S-1*, (Pontianak:Fisip UNTAN), No. 4/Juni 2016.

[www.eprints.unsri.ac.id](http://www.eprints.unsri.ac.id) diunduh pada tanggal 1 Januari 2017

[www.etd.repository.ugm.ac.id](http://www.etd.repository.ugm.ac.id) diunduh pada tanggal 1 Januari 2017

[www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) diunduh pada 2 Januari 2017.



## RIWAYAT HIDUP



Sela Listiani dilahirkan di desa Jaya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 31 Agustus 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Marji dan Ibu Marsiah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di TK Pertiwi pada Tahun 2000-2001. Melanjutkan Sekolah dasar pada Tahun 2001-2007 SDN I Jaya Murni. Melanjutkan di SMP Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang barat selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah atas di tempuh di SMA Negeri 1 Gunung Agung selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada semester 1 tahun 2013 sampai dengan 2017.